

PELATIHAN IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS LINGKUNGAN (*GREEN ENTREPRENEURSHIP*) PADA SISWA SMA NEGERI 9 TANGERANG

Slamet Mudjijah^{1*}, Yugi Setyarko²

Universitas Budi Luhur, Jakarta¹²

slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id¹, yugi.setyarko@budiluhur.ac.id²

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber daya alam harus mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan saat ini tanpa mengorbankan kesempatan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhannya. Keberlanjutan sebuah usaha dalam jangka panjang bergantung pada seberapa peduli pengusaha terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh usahanya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan para generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 9 Tangerang. Pelatihan tentang implementasi kewirausahaan berwawasan lingkungan (*green entrepreneurship*) pada golongan tenaga kerja produktif (siswa SMA) yang dinilai memiliki potensi untuk mengimplementasikan dan mengembangkan konsep tersebut pasca menyelesaikan studinya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bentuk presentasi dan evaluasi hasil. Kegiatan pada pertemuan pertama berupa presentasi diberikan oleh dosen, dan pertemuan kedua dilakukan evaluasi terhadap implementasi pelatihan yang akan digunakan sebagai pertimbangan kegiatan berikutnya. Kegiatan diikuti oleh empat puluh satu siswa kelas X. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami dan menyadari arti pentingnya kemandirian ekonomi yang berbasis lingkungan. Hasil evaluasi kegiatan menghasilkan rencana lanjutan yaitu tentang perintisan usaha berbasis lingkungan sebagai inkubator bisnis bagi siswa SMA Negeri 9 Tangerang.

Kata Kunci : pembangunan berkelanjutan, kesadaran lingkungan, generasi muda, *green entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam kegiatan usaha adalah mendapatkan laba, namun sebagai wirausaha yang baik tidak seharusnya menutup diri hanya pada mencari keuntungan semata yang mengarah pada keuntungan usaha jangka pendek. Keberlanjutan sebuah usaha dalam jangka panjang bergantung pada seberapa peduli pengusaha terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh usahanya. Jika tidak peduli terhadap lingkungan maka pada suatu saat usaha tersebut justru kehilangan manfaat dan berdampak negatif. Masalah-masalah pembangunan sangat erat kaitannya dengan masalah ekonomi dan lingkungan. Sejak paradigma pembangunan berkelanjutan muncul, dirasa perlu mengantisipasi masalah-masalah yang timbul terkait dengan kegiatan pembangunan (ekonomi) dengan lingkungan. Hal di atas dirasa sudah sangat mendesak untuk di atasi, mengingat pada kenyataannya, yang dominan menentukan adalah kepentingan ekonomi. Kepentingan lingkungan selalu diletakan di bawah kepentingan ekonomi. Paradigma pembangunan ini perlu dibenahi. Ekonomi harus menjadi subsistem dari lingkungan. Inilah esensi pembangunan berkelanjutan dari perspektif pembangunan ekonomi (Emil Salim, 2010).

Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan (Wikipedia, 2018). Kegiatan pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam dan lingkungan selain ditujukan untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, membawa dampak yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, tetapi tetap mengedepankan upaya-upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan. Uraian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai pelestarian lingkungan perlu ditanamkan pada setiap lini kegiatan perekonomian, terutama para generasi muda. Penanaman nilai pelestarian lingkungan bagi generasi muda dapat dimulai dari program pendidikan formal maupun non formal.

Di sisi lain pemerintah Indonesia masih dihadapkan pada masalah klasik yaitu tingginya angka pengangguran, baik pada level lulusan SD, SMP, SMA maupun pendidikan tinggi. Menurut Sudradjat kurangnya ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pengangguran. Perusahaan tidak hanya menginginkan pegawainya yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi justru ketrampilan yang baik yang mereka harapkan. Faktor lain yang paling utama menurut Sudradjat adalah kurangnya jiwa wirausaha yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia (Sudradjat, 2000).

Berkaitan dengan isu lingkungan dan pengangguran tersebut di atas, maka perlu dilakukan pembinaan pada generasi muda untuk dapat melakukan upaya menuju kemandirian bisnis dengan berbasis lingkungan. Pada praktiknya masih banyak pengelola pendidikan yang menerapkan program pendidikan hanya berorientasi pada penguatan materi kognitif pengetahuan, sementara nilai-nilai yang terkait dengan jiwa kewirausahaan kurang mendapatkan sentuhan, meskipun ada tapi masih sangat terbatas. Kelemahan lain yang masih terasa dalam beberapa program pendidikan kecakapan hidup yang terjadi saat ini adalah pengelolaan lingkungan yang kurang baik. Oleh karena itu, kerjasama antar berbagai pihak dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pihak yang dapat berkontribusi adalah perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai kegiatan tridarma. Team dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur dapat memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis pelestarian lingkungan bagi siswa di sekolah-sekolah sekitar kampus, antara lain SMA Negeri 9 Tangerang.

Tujuan akademis dari PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kesadaran lingkungan para generasi muda khususnya siswa SMA Negeri 9 Tangerang.
2. Dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan, diharapkan siswa SMA 9 Tangerang mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan prinsip *green entrepreneurship*.
3. Siswa SMA 9 mampu mengimplementasikan prinsip *green entrepreneurship* dalam kehidupannya setelah lulus sekolah sebagai pilihan hidupnya di samping melanjutkan studi.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan bentuk presentasi dan evaluasi hasil. Kegiatan pada pertemuan pertama berupa presentasi diberikan oleh dosen, dan pertemuan kedua dilakukan evaluasi terhadap implementasi pelatihan. Langkah-langkah kegiatan meliputi : observasi, presentasi dan evaluasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi telah dilakukan pada awal semester genap 2017/2018. Berdasarkan observasi, telah diperoleh informasi tentang program kerja kegiatan SMA Negeri 9 Tangerang. Salah satu

program kerja untuk siswa antara lain mengembangkan kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan pra-vocasional. Setelah didiskusikan dengan pihak SMA Negeri 9 Tangerang, maka diputuskan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan segera adalah pelatihan *green entrepreneurship*.

2. Presentasi dan evaluasi

Metode yang akan digunakan dalam Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah presentasi oleh dosen dan evaluasi oleh pihak SMA Negeri 9 Tangerang dan pelaksana kegiatan PKM dari Universitas Budi Luhur. Evaluasi kegiatan akan digunakan untuk mempertimbangkan keberlanjutan program peningkatan kompetensi siswa SMA Negeri 9 Tangerang, khususnya dalam bidang kewirausahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan tentang *green entrepreneurship* yang telah dilaksanakan meliputi kegiatan ceramah dan diskusi. Peserta pelatihan adalah perwakilan siswa SMA Negeri 9 Tangerang. Materi ceramah meliputi :

1. Persoalan lingkungan bagi keberlangsungan hidup manusia
 - a. Indonesia membangun berbasis SDA
 - b. SDA Menipis (SDA terbarukan: hutan, ikan ; SDA tak terbarukan - hutan, minyak bumi, gas, mineral)
 - c. Tingginya Polusi dan Pencemaran (udara, air, tanah, bau, suara bising)
 - d. Menurunnya kesehatan (muncul berbagai penyakit baru, tingkat harapan hidup manusia menurun)
 - e. Proses produksi dan konsumsi yang tidak ramah lingkungan (penggunaan zat kimia, kualitas bahan baku menurun, pemalsuan produk dsb)
 - f. Indonesia sedang menuju *sustainability consumption and production (SCP)*
2. Edukasi tentang lingkungan
 - a. Mensosialisasikan dan mengaplikasikan 3R (Reuse, Reduce, Recycle)
 - b. Dimulai oleh Generasi Muda (Generasi Z)
 - c. Masyarakat “sejahtera”
3. Implementasi *green entrepreneurship*
4. Konsep 4 R (*Reuse, Reduce, Recycle, Repair*)

Reuse : Penggunaan kembali suatu produk untuk fungsi yang sama. Barang bekas digunakan dalam bentuk aslinya dan tidak meninggalkan sampah

Reduce : Mengurangi penggunaan bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan.

Recycle : proses mengolah kembali sampah atau benda-benda bekas menjadi barang atau produk baru yang memiliki nilai manfaat

Repair : adalah usaha perbaikan demi lingkungan.
5. Implementasi 4 R dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. *Reduce* :
 - 1) Gunakan kedua sisi kertas untuk penulisan dan fotokopi
 - 2) Gunakan alat tulis yang dapat diisi ulang kembali

- 3) Sediakan jaringan informasi dengan computer (tanpa kertas)
 - 4) Maksimumkan penggunaan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali
 - 5) Gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refille*)
 - 6) Kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
- b. *Reuse* :
- 1) Gunakan alat kantor yang dapat digunakan berulang-ulang
 - 2) Gunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali
 - 3) Gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis.
- c. *Recycle* :
- 1) Olah sampah kertas menjadi kertas/karton kembali
 - 2) Olah sampah organik menjadi kompos.
- d. *Repair (4R)*
- 1) Memperbaiki barang-barang yang rusak agar bisa kita gunakan kembali
 - 2) Reboisasi atau perbaikan lahan kritis karena dengan ini kita bisa memiliki daerah resapan yang lebih besar dan menahan limpahan air yang bisa menyebabkan longsor.
 - 3) Penanaman bakau merupakan perbaikan lingkungan.
6. *Green Consumerism* (Paco dan Raposo, 2010; Moxnes, 2015).
- a. Di negara maju isu “global warming” sudah menjadi perhatian bukan hanya perusahaan, tetapi juga konsumen
 - b. Mengingat dampaknya pada lingkungan yang sangat berbahaya. Isu tersebut berdampak pada pola konsumsi konsumen yang mengarah kepada produk ramah lingkungan, atau yang biasa disebut dengan “*green consumerism*”
 - c. Berbagai perusahaan menangkap issue lingkungan sebagai peluang pemasaran.
7. *Green entrepreneurship*
- a. Pengusaha yang berwawasan lingkungan : Pola Pikir, Pola Sikap dan Pola Tingkah lakunya semuanya berwawasan lingkungan.
 - b. Total pelaku UMKM yang ada di Indonesia sebanyak 59,2 juta (Kemenkop UKM, 2018), 8% (3,79 juta) sudah memanfaatkan platform online dalam memasarkan produknya.
 - c. Orientasi global dukungan IPTEK, tuntutan ekonomi global mengarah pada isue ramah lingkungan
 - d. Peduli dan cintailah alam dan lingkungan
 - e. Wirausaha hijau (*Green Entrepreneur*)
 - f. Contoh-contoh kegiatan usaha dengan konsep green entrepreneurship
 - 1) Berkebun hidroponik
 - 2) Pengolahan sampah untuk produk bernilai ekonomi
 - 3) Bisnis Makanan Sehat
 - 4) Menciptakan Inovasi Melalui Produk Ramah Lingkungan



Gambar 1 : Kegiatan pelatihan kepada Siswa

Diskusi yang dilakukan dengan Siswa dan Guru SMA Negeri 9 Tangerang menghasilkan informasi sebagai berikut :

1. Siswa SMA Negeri 9 Tangerang telah menjalankan kegiatan peduli lingkungan. Kegiatan tersebut adalah mendirikan bank sampah dan pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna. Produk telah diikutsertakan dalam perlombaan eksternal meskipun belum berhasil meraih juara.
2. Siswa SMA Negeri 9 telah membuat kesepakatan untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pelestarian lingkungan hidup. Kesadaran ini didukung oleh segenap guru dan pimpinan sekolah. Permasalahan yang dihadapi adalah program pelestarian lingkungan belum didukung oleh ketersediaan dana, misalkan kebutuhan dana untuk pengadaan penghancur sampah daun.
3. Kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang sudah ada di sekolah namun belum dikolaborasikan dengan kegiatan kewirausahaan yang telah ada di SMA Negeri 9 Tangerang.
4. Siswa sangat antusias untuk mengusulkan program kewirausahaan berbasis lingkungan ke pengurus OSIS SMA Negeri 9 Tangerang.
5. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan akan berlanjut dengan kegiatan yang lebih menitikberatkan pada implementasi kesadaran pelestarian lingkungan hidup yang dipadukan dengan kegiatan pelatihan praktik wirausaha.
6. Solusi untuk mengatasi permasalahan ketersediaan dana adalah menyelenggarakan kegiatan wirausaha yang menjual produk pelestarian lingkungan. Keuntungan usaha dapat dimanfaatkan kembali untuk program pelestarian lingkungan di SMA Negeri 9 Tangerang. Pelaksana kegiatan PKM ini akan menyusun program lanjutan dengan melibatkan pihak pebisnis yang memiliki kesadaran lingkungan dan pihak Universitas Budi Luhur.
7. Program PKM lanjutan yang ditawarkan adalah :
 - a. Pelatihan dan implementasi tanaman hidroponik
 - b. Pelatihan pengolahan sampah menjadi lebih banyak variasi produk-produk yang bermanfaat, misalkan daur ulang kertas bekas menjadi keranjang, tas dan lain-lain.



SMAN 9 Kota Tangerang sebagai sekolah rintisan yang berada di bawah binaan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup kota Tangerang untuk dipersiapkan menjadi Sekolah Adiwiyata, yaitu sekolah yang peduli lingkungan dengan kriteria: sehat, bersih serta memiliki lingkungan yang indah dan asri. Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah untuk turut menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif. Adapun Indikator dan Kriteria Program Adiwiyata meliputi:

- a. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
- b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- c. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif
- d. Pengembangan dan atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah

Dengan pelaksanaan kegiatan ini pihak sekolah selanjutnya mengharapkan adanya dukungan dan kerja sama dengan pihak Universitas Budi Luhur dalam rangka menciptakan sekolah yang berbasis lingkungan dengan kontribusi berupa gagasan, pengetahuan maupun penyelenggaraan berbagai kegiatan pelatihan lanjutan bagi siswa maupun staf pengajar di lingkungan SMAN 9 Tangerang.



Gambar 4 : Foto bersama dengan Siswa dan Guru Pembina Kegiatan Pelestarian Lingkungan dan Kewirausahaan

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

1. Pembinaan kegiatan berwirausaha dan pelestarian lingkungan hidup telah dilakukan oleh SMA Negeri 9 Tangerang. Pembinaan ini sebagai salah satu upaya Pimpinan Sekolah dalam mewujudkan kualitas hidup generasi muda yang sehat dan peduli terhadap lingkungan.
2. Pimpinan dan Guru SMA Negeri 9 Tangerang menyadari bahwa pelestarian lingkungan hidup menjadi tugas bersama seluruh insan manusia. Generasi muda perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan sebagai wujud nyata dari kesadaran lingkungan hidup. Program pelestarian lingkungan hidup di SMA Negeri 9 Tangerang diarahkan pada kegiatan yang menambah nilai ekonomis bagi sekolah dan siswa.
3. SMA Negeri 9 Tangerang terbuka dalam menerima masukan dan bersedia melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan sekolah adiwiyata.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan selama pelatihan, maka sebaiknya perlu disarankan sebagai berikut :

1. Siswa SMA Negeri 9 Tangerang perlu diberi pelatihan lanjutan untuk menambah variasi pengolahan limbah yang dapat meningkatkan nilai ekonomis. Misalkan pengolahan kertas bekas menjadi berbagai macam produk.
2. Kegiatan pelatihan tentang kesadaran *green entrepreneurship* perlu diwujudkan secara nyata, misalkan pembentukan inkubator bisnis. Kegiatan ini diawali dengan pelatihan kepada guru SMA Negeri 9 Tangerang.

Daftar Pustaka

- Hackett, S. B., & Moxnes, E. (2015). Natural capital in integrated assessment models of climate change. *Ecological Economics*, 116, 354-361. <http://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2015.05.009>
- Paco, A. M. F., & Raposo, M. L. B. (2010). Green Consumer Market Segmentation: Empirical Findings From Portugal. *International Journal of Consumer Studies*, 34(1996), 429-436. <http://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2010.00869.x>
- Salim, S. 2010. *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*, Penerbit KOMPAS, Jakarta
- Sudradjat. 2000. *Kiat Mengentaskan Pengangguran melalui Wirausaha*. Bumi Aksara Jakarta.
- , [Pembangunan Berkelanjutan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_Berkelanjutan). [https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan Berkelanjutan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_Berkelanjutan). Diakses tanggal 14 April 2018.